

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Keempat sub bab diuraikan sebagai berikut :

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran perlu untuk selalu ditingkatkan, agar berkualitas dan para peserta didik memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong dalam pembelajaran sejarah yang juga didukung oleh guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran di kelas penting untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila karena akan membentuk peserta didik yang tidak hanya pengetahuannya saja tetapi juga karakternya, seperti belajar menumbuhkan kreativitas dan bergotong royong. Dari proses pembelajaran tersebut yang didapatkan akan meningkatkan karakter, dimana karakter akan berpengaruh kepada dirinya dalam kehidupan.

Proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter tampaknya kurang menjadi perhatian para guru, karena pembelajaran lebih dipandang untuk mentransfer ilmu. Hal tersebut nantinya akan berakibat kurangnya peserta didik dalam hal karakter yang berdampak pada krisis moral, kurangnya tanggung jawab, rendahnya keterampilan sosial, perilaku negatif, keterbatasan pemikiran kritis, kesenjangan emosional. Sehingga meningkatkan karakter itu penting untuk jangka panjang peserta didik di masa depannya agar menjadi bekal kehidupannya, maka pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas penting untuk perbaikan sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan karakter dan sekaligus berusaha agar peserta didik lebih berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Palihah&Andriany (2024, hlm, 1) menyatakan pembelajaran abad 21 dengan meningkatkan karakter Profil

Pelajar Pancasila, di abad ke 21 dalam proses pembelajaran menuntun untuk mengembangkan keterampilan 4C yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatifitas dan berdampingan dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia diharapkan bisa untuk berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan (Nugroho dkk, 2024, hlm. 2).

Permasalahan yang peneliti temukan dan rasakan secara umum terjadi terhadap anak-anak remaja, kemudian dibawa dalam kehidupan selanjutnya sehingga menjadi karakter yang perlu untuk diperbaiki. Oleh karena itu perlu adanya tindakan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipilih peneliti dalam melakukan observasi yaitu di SMAN 15 Bandung, dari proses tersebut sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti memfokuskan kepada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan gotong royong, dengan mengimplementasikan model *project based learning* berupa tugas proyek kreatif yang dilakukan secara kelompok dengan bergotong royong, di kelas XI 9 pada mata pelajaran Sejarah, yang secara umum kenyataannya yaitu sebagai berikut :

1. Pembahasan karakter memiliki berbagai bagian elemen, anak-anak memiliki karakter yang melekat secara umum seperti kurang dalam disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, peduli sosial, peduli lingkungan, bergotong royong, komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan jujur. Dari kurangnya karakter-karakter tersebut karena anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya yang kurang menanamkannya,

sehingga menjadi masalah yang perlu untuk diatasi dengan tindakan-tindakan khususnya di lingkungan sekolah dimana anak itu sekolah.

2. Peserta didik yang kurang memiliki karakter sehingga berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas.
3. Karakter peserta didik yang melekat yaitu bisa berpengaruh kepada kehidupannya kelak sebagai warga negara yang akan hidup di lingkungan masyarakat.
4. Peserta didik memiliki karakter yang sudah menjadi kebiasaan melakukan hal-hal yang kurang baik, walaupun di lingkungan mereka berada pastinya sudah diingatkan oleh orang tuanya masing-masing.
5. Karakter yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yaitu orang tua, teman bermain, teknologi informasi yang dilihat dan didengarnya dan hal lainnya yang dekat dengan peserta didik.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sulistyarini (2015 hlm. 7) bahwa manusia yang telah terdidik tentu harus menjadi manusia yang bijak. Artinya yaitu harus bisa menggunakan ilmunya dengan baik kepada hal-hal yang bermanfaat (beramal shaleh), dan bisa menjalani kehidupan secara bijak dalam seluruh aspek hidupnya seperti keluarga, tetangga, masyarakat dan bernegara. Pendidikan sebagai pembangunan untuk membentuk karakter yang pada dasarnya mencakup pengembangan terhadap substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan bisa memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan karakter diatur dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 1 angka 2 tentang penguatan pendidikan karakter, hal tersebut merupakan kebijakan yang tepat untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sekolah agar bisa membentuk karakter seorang manusia yang tidak hanya berfokus kepada kebutuhan akademik tetapi juga karakter (Musyarri, 2020, hlm 40).

Berdasarkan kepada pengamatan observasi awal dalam proses pembelajaran Sejarah pada 22 dan 29 Agustus 2024 di kelas XI 9 SMAN 15 Bandung, diperoleh hasilnya yaitu dalam proses pembelajaran yang masih

berpusat pada guru sehingga belum sepenuhnya aktif sebagai fasilitator peserta didik, hal tersebut merupakan masalah yang menghambat tercapainya Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang masih belum terlihat penerapannya. Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru mata Pelajaran Sejarah bahwa Kurikulum Merdeka sudah terhitung berjalan 3 tahun atau angkatan, tetapi dalam penerapannya belum sepenuhnya diimplementasikan yang disebabkan masalahnya karena guru kurang memahami Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yaitu salah satunya model *project based learning*. Kemudian, ketika guru menerapkan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mengerjakan tugas yang perlu dikerjakan secara bersama-sama, tidak semua peserta didik memiliki antusias belajar yang mengerjakannya hanya bergantung pada satu atau dua orang perkelompoknya, hal tersebut berakibat kepada tugas yang dihasilkan kurang kreatif yang hanya sekedarnya saja, kurang menghasilkan gagasan yang orisinal artinya materi pembelajaran yang didapatkan hanya memindahkan dari internet tanpa dianalisis, kurang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal ditandai dengan beberapa peserta didik yang kurang memiliki keinginan menghasilkan karyanya dengan kreatif sebagus mungkin dan kurang memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, ditandai dengan peserta didik ketika diskusi menghadapi situasi untuk menentukan materi mana saja yang akan dimasukkan ke kertas kerja tergesa-gesa dan terjadi ketegangan perbedaan pendapat.

Implementasi model *project based learning* bisa menjadi solusi perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Sejarah karena bisa menghasilkan proyek yang mendorong kreativitas dan bergotong royong peserta didik. Proses pembelajarannya yang berbasis kelompok, hal tersebut juga sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila yang memiliki elemen-elemen perlu untuk diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan di kelas. Dalam penelitian ini khususnya elemen kreativitas dan bergotong royong peserta didik perlu untuk

ditingkatkan dan diperbaiki, sehingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang cocok untuk memperbaiki permasalahan di kelas.

Membangun kemampuan kreativitas dan juga bergotong royong peserta didik sangat diprioritaskan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kedua elemen tersebut tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Kreativitas dan bergotong royong peserta didik dapat terbangun melalui penggunaan model *Project Based Learning*. Model tersebut mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah proyek sehingga kemampuan kreativitas dan bergotong royong peserta didik dapat diasah melalui penggunaan model ini. Integrasi antara *Project Based Learning* dan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang besar dalam membangun kemampuan kreativitas dan bergotong royong. Tercapainya guru dalam membangun kemampuan kreativitas dan bergotong royong peserta didik secara langsung mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia (Sari, 2024, hlm 5-6).

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila masih belum menjadi perhatian penuh khususnya bagi peserta didik pada tingkat di akhir fase E, sebagai fase untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas X-XII. Dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kepada elemen kreativitas, yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan idenya dan memecahkan masalah dengan solusi yang inovatif. Kebebasan kepada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut bisa membangun generasi yang berani ketika dihadapkan kepada berbagai perubahan dan adanya kontribusi yang positif. Sedangkan elemen bergotong royong yaitu dengan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakannya berjalan lancar dengan kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Kreativitas dan bergotong royong dalam proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan oleh para pendidik, karena akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter dari peserta didik.

Peserta didik pada fase E kelas X-XII perlu adanya pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, menjadi suatu masalah untuk diperbaiki

dalam proses pembelajaran di kelas agar meningkat. Diantaranya kurang kreativitas yaitu menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan, kurang mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dan kurang bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

Perlu untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya kurang bergotong royong yaitu membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan, kurang aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama. Kurang menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif. Kurang menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kurang tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan.

Implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Sejarah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas dan bergotong royong. Model tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengemukakan ide atau gagasannya pada orang lain serta mampu meningkatkan rasa saling menghormati dan gotong royong antar peserta didik dan antar kelompok (Pangesti, 2024, hlm 4).

Harapan peneliti ketika sudah dilakukan tindakan peningkatan karakter

maka peserta didik bisa menjadi manusia yang berkarakter sesuai dalam Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila yang menjalani hidup di Negara Indonesia, sehingga bisa memiliki manusia-manusia yang berkarakter khususnya dalam elemen kreativitas dan bergotong royong. Peserta didik nantinya bisa menjadi warga negara kreatif yang hidup di lingkungan masyarakat dan bisa untuk bersama-sama bergotong royong dalam hal kebaikan. Hal tersebut, bisa terbentuk atas peran dari lembaga pendidikan yaitu sekolah dalam proses pembelajaran di kelas yang bisa meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Badan Standar Kurikulum Asesmen dan Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu tentang penguatan dalam proyek pengembangan Profil Pelajar Pancasila (2022:1). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diperlukan agar bisa mempersiapkan para peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai- nilai dalam Pancasila melalui sebuah proyek yang ditugaskan kepada peserta didik. Kemudian untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan juga efektif agar meningkatkan karakter Pancasila para peserta didik, dalam hal ini konsep belajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai Pancasila diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, selain kebijakan penguatan pendidikan karakter juga kebijakan wajib belajar dalam peraturan presiden nomor 47 tahun 2008 pasal 1 angka 8 sebagai perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan wajib belajar agar bisa mencetak sumber daya manusia yang berkarakter, unggul dan beradab sesuai yang tercermin dalam tujuan pendidikan nasional (Zainuddin, 2016, hlm107). Jadi pendidikan karakter bisa didapatkan oleh para peserta didik jika peserta didik belajar di lembaga pendidikan sekolah.

Kenyataannya setelah menempuh wajib belajar kemudian menentukan jalan pilihannya, yang tentunya semua akan menjadi bagian warga negara Indonesia. Dari proses belajar di sekolah tidak sepenuhnya karakter Profil Pelajar Pancasila bisa menjadi bekal dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, yang disebabkan oleh kemungkinan beberapa sebabnya

yaitu karena kurang maksimalnya lembaga pendidikan dan gurunya menaruh perhatian terhadap Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Serta adanya kendala pemahaman mengembangkannya dalam proses pembelajaran baik dari guru dan juga peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi dalam proses pembelajaran dengan model yang bisa mendorong para peserta didik untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu model *project based learning*.

Model *project based learning* sebagai model yang berbasis proyek karena model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami dalam konten, akan tetapi juga mengembangkan keterampilan kreativitas, berkomunikasi, berpikir kritis, berpartisipasi dalam kelompok dan keterampilan presentasi. Akibatnya, pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Model tersebut dapat secara konsisten mencerminkan relevansi Kurikulum Merdeka dengan menekankan Profil Pelajar Pancasila. Model ini juga menawarkan variasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan perencanaan serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Ratnasari dkk, 2024, hlm 3).

Temuan tersebut bisa dibilang biasa saja tetapi dampaknya ironis jika dibiarkan begitu saja, sehingga penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di salah satu kelas yaitu lembaga pendidikan sekolah yang memiliki kewenangan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter para peserta didik khususnya terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki kebijakan atau perhatian terhadap hal tersebut. Anak remaja atau dewasa yang masih labil dan murni sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal sekitar, jika warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru tidak meningkatkan karakter para peserta didik maka akan menjadi karakter yang tidak baik dan menjadi suatu hal yang biasa.

Seperti yang sudah dilakukan penelitian terdahulu oleh Asung Bintoro pada tahun 2023 dengan judul Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SMK

Negeri 1 Seyegan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru kurang aktif sebagai fasilitator peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berakibat peningkatan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila sulit tercapai, serta guru belum memahami tentang Kurikulum Merdeka, hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan pembekalan dari pihak terkait dalam melakukan implementasi Kurikulum Merdeka.

Karakter yang terbentuk oleh perkembangan zaman salah satunya yaitu teknologi informasi yang memiliki peranan penting dalam peningkatan karakter kreativitas dengan mengekspresikan idenya melalui media dan bergotong royong dengan aplikasi manajemen proyek dapat berkolaborasi, berbagi ide dan menyelesaikan tugas secara tim. Sehingga dengan adanya perhatian dan peningkatan oleh lembaga pendidikan, peserta didik bisa memiliki karakter. Khususnya dalam karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa elemen yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Proses pembelajaran bisa dibawa dengan suatu proyek untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik, khususnya dalam elemen kreativitas dan bergotong royong yang pembelajarannya berbasis kelompok pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI 9. Peneliti memiliki harapan terhadap peserta didik sebagai generasi yang memiliki karakter tidak hanya memiliki kecerdasan pengetahuan, yang mana bisa untuk berperilaku bijaksana dengan tumbuhnya kreativitas dan bergotong royong dalam proyek yang harus dikerjakan bersama-sama secara berkelompok.

Sekolah tentunya memiliki kurikulum yang harus dijalankan, dalam Kurikulum Merdeka peserta didik diharuskan untuk membuat sebuah proyek. Dari proyek tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai aspek. Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) sebagai bagian implementasi Kurikulum Merdeka, dalam kegiatannya peserta didik memiliki kebebasan dalam proses belajar, struktur kegiatan pembelajarannya fleksibel, sekolah bisa untuk membagi waktunya sesuai dengan kebutuhan agar lebih

efektif dan aktif karena peserta didik bisa untuk merasakannya dengan secara nyata sesuai situasi dan kondisi sekitar (Khaningrum&Nisa, 2023, hlm. 141).

Penerapan proses pembelajaran dapat berhasil apabila pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada, menerapkannya dalam kehidupan keluarga ataupun bermasyarakat. Hal tersebut maka bisa untuk selaras antara pengetahuannya dengan kehidupannya. Dalam karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki elemen-elemen yang perlu untuk ditingkatkan untuk menunjang kehidupan manusia bernegara sehingga mengurangi permasalahannya yang merupakan sebagai bentuk dari karakter, khususnya dalam penelitian ini kepada elemen kreativitas dan bergotong royong. Selain harus memiliki ilmu pengetahuan, peserta didik juga harapannya bisa menjadi manusia berkarakter sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan bisa hidup bermasyarakat secara kreatif dan gotong royong di tempat ia tinggal.

Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia (2022, hlm. 34) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka elemen kreativitas dengan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal artinya pelajar yang memiliki kreativitas bisa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal seperti representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual dan lain sebagainya. Peserta didik bisa menghasilkan karya dan melakukan tindakan yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada sesuatu hal, emosi yang dirasakan, sampai kepada harus memiliki pertimbangan terhadap dampaknya pada lingkungan sekitar. Selain hal tersebut, peserta didik yang kreatif harus lebih berani mengambil resiko dalam menghasilkan karya dan tidakannya.

Selain hal elemen diatas tersebut, dalam Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia (2022, hlm. 19) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka elemen bergotong royong dengan kolaborasi antar peserta didik, sebagai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain yang disertai perasaan senang ketika berada bersama

dengan orang lain. Peserta didik perlu untuk memiliki keterampilan dalam bekerja sama dan koordinasi demi mencapai tujuannya yang dengan pertimbangan keanekaragaman latar belakang dari setiap peserta didik. Mereka bisa untuk membuat rumusan tujuan bersama, bisa melihat kembali tujuan yang telah dirumuskan, kemudian bisa untuk mengevaluasi dari tujuan dalam proses bekerja sama. Peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, yaitu bisa mendengar dan menyimak pesan dan gagasan peserta didik yang lainnya, bisa menyampaikannya dengan efektif, bertanya untuk mengklarifikasi, dan umpan baliknya secara kritis dan positif. Dalam Profil Pelajar Pancasila harus bisa menyadari ada saling ketergantungan yang positif diantara mereka. Dari kesadaran diri tersebut, peserta didik bisa memberikan kontribusinya yang secara optimal untuk meraih tujuan bersama. Peserta didik bisa menyelesaikan tugas yang diberikan semaksimal mungkin dan bisa untuk mengapresiasi upaya yang telah dikerjakannya oleh peserta didik lainnya dalam kelompoknya.

Berdasarkan kepada uraian di atas maka pentingnya dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila, dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Project Based Learning* sebagai solusi untuk meningkatkan karakter dan bekal untuk kehidupannya kelak khususnya dalam kreativitas dan bergotong royong. Hal ini berkaitan dengan keperluan zaman yang semakin banyak permasalahan agar peserta didik memiliki karakter di masa mendatang yang berpengaruh juga terhadap kemajuan kehidupan manusia. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang masalah tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitiannya yaitu “Bagaimana implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung ?”.

Penelitian yang berfokus kepada kemampuan dari para peserta didik

setelah tindakan kelas pada pembelajaran Sejarah dengan implementasi model *project based learning*, sehingga bisa untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong dalam berlangsungnya proses pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung. Adapun aspek yang peneliti teliti yaitu diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung ?
3. Bagaimana hasil implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung ?
4. Apa hambatan dan solusi dalam implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum dalam penelitian ini tentu memiliki tujuan yaitu memperoleh deskripsi tentang implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung. Namun lebih spesifiknya atau secara khusus penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rencana model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15

Bandung.

2. Menerapkan model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung.
3. Menganalisis hasil model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung.
4. Mengidentifikasi hambatan dan solusi implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun secara praktis. Jika dilihat secara teoretis, melakukan penelitian dengan berfokus kepada implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah kelas XI 9 di SMAN 15 Bandung.

Hasil dari proses penelitian ini, harapannya bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Secara Teoretis

Dari segi teoretik atau keilmuan harapannya penulisan penelitian ini bisa bermanfaat yaitu untuk sumber-sumber para akademisi selama proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran sejarah yang berfokus kepada implementasi model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

Bagi para guru khususnya guru sejarah harapannya bisa mengimplementasikan proses pembelajaran dengan model *project based learning* untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kreativitas dan bergotong royong pada pembelajaran Sejarah.